

Lampiran 1. Standar Operasional Prosedur Terapi SPEOS

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI STIMULASI PIJAT ENDORPHIN, OKSITOSIN DAN SUGESTIF (SPEOS)
PENGERTIAN	Terapi ini digunakan sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengatasi masalah menyusui yang tidak efektif, seperti produksi ASI yang rendah atau kesulitan dalam proses menyusui.
INDIKASI	Refleks let-down (pengeluaran ASI) yang lemah.
KONTRAINDIKASI	Kondisi medis tertentu yang menghambat produksi ASI, seperti sindrom hipoplasia payudara.
TUJUAN	Meningkatkan produksi dan kelancaran ASI.
TAHAPAN PERSIAPAN	1. Persiapan Alat • Kursi (jika ada)/tempat duduk dan tempat bersandar • Minyak (aromaterapi, Baby Oil)/lotion sesuai keinginan pasien • Handuk 2. Persiapan Petugas • Menyiapkan alat dan mendekatkan ke pasien • Mencuci tangan 3. Persiapan Lingkungan • Menutup Gorden atau pintu • • Pastikan privasi pasien terjaga
PELAKSANAAN	Fase Orientasi 1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan tindakan 3. Menjelaskan langkah prosedur 4. Menanyakan kesiapan 5. Kontrak waktu

	Fase Kerja 1. Bantu ibu secara psikologis • Bangkit rasa percaya diri • Cobalah membantu mengurangi rasa sakit dan rasa takut dengan Teknik relaksasi • Bantu pasien agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya dengan mengimajinasikan bahwa bayinya menanti ASI dari ibunya dengan dekapan. 2. Bantu Kenyamanan Posisi Ibu Ibu duduk, bersandar ke depan, melipat lengan diatas meja di depannya dan meletakkan kepalanya diatas lengannya. Payudara tergantung lepas, tanpa baju, handuk di bentangkan diatas pangkuan ibu. Jika kondisi tidak ada kursi dan tempat bersandar, ibu bisa dalam posisi duduk. 3. Pada saat duduk diminta ibu pusatkan pandangan atau perhatian pada satu titik atau benda terus menerus hingga teraa kelopak mata semakin santai, mulai berkedip perlahan untuk kemudian biarkan kedua mata terpejam. Nikmati santainya raga dan jiwa. Teknik ini disebut relaksasi mata. 4. Sambil proses relakasasi, penolong mulai melakukan pijatan dimulai dari leher ke punggung (kiri dan kanan) secara lagi ke samping lengan dan tangan kiri dan kanan. 5. Lakukan berulang kuran lebihnya 3-4 kali sambi terus memastikan ibu focus dan relask sebelum kita memasukan sugestif positif. Bantu dengan kata-kata “ jika ada pikiran datang, sementara biarkan saja. Suara apapun yang ada tetap membuat diriku semakin tenang/rileks”. Key poin : ini merupakan gabungan pijat enorphin dan tahapan awal sugesti
--	--

	positif merangsang hormone endorphen di keluarkan. 6. Ganti Gerakan petugas dengan mengimajinasikan garis sepanjang tulang belakang kemudian Tarik garis imajiner ke kiri dan kekanan masing-masing kurang lebih 1 cm. mulai dari atas (dibawah os servik) dengan menggunakan kedua ibu jari yang diposisikan pada garis imajiner tadi, lakukan pemijatan dengan arah memutar/sirkuler. Secara berkesinambungan dan sinergis sampai pinggang. Kemudian pijat ke arah atas dengan Teknik yang sama. Lakukan sebanyak 2kali atau dirasa cukup. 7. Seiring perubahan tangan maka sugesti mulai dilkaskan dengan kata-kata “ relaksasi ini membuat saya merasa tenang, damai, dan kelembutan yang terasa diseluruh tubuh serta pikiran. Saya mampu menyusui bayi saya dengan lancar, lebih mudah dan Bahagia, ASI saya akan keluar melimpah dan tak ada yang dapat menghalangi dalam memberikan ASI. 8. Sambal terus memeberikan sugestif positif. Lakukan hal yang sama dengan mengganti pijatan ibu jari dengan menggunakan ruas buku jari telunjuk yang ke dua. 9. Terakhir lakukan dengan menggunakan kepalan tangan dengan arah keatas dan kebawah secara berlawanan antara tangan kanan dan kiri. 10. Amati respon ibu selama Tindakan Fase Terminasi 1. Cuci tangan sesuai prosedur 2. Rencana tindak lanjut
--	---

EVALUASI	1. Evaluasi perasaan dan reaksi ibu dengan lembar observasi yang meliputi tingling sensation atau gelenyar, ASI yang dirasa mengalir dan adanya nyeri yang berasal dari kontraksi Rahim. 2. Evaluasi pengeluaran ASI, dengan Teknik memerah 3. Simpulkan hasil kegiatan, hasil kegiatan di informasikan pada ibu nifas dengan ketentuan : • Jika ASI keluar maka metode SPEOS di hentikan dan ibu dimotivasi untuk terus memberikan ASI untuk mempertahankan kelancaran ASI • Jika ASI belum keluar, maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya (point 4) • Lakukan kontrak kegiatan selanjutnya, sampai maksimal hari ke tiga • Akhiri kegiatan apabila ASI keluar atau maksimal sampai hari ketiga
-----------------	---

Lampiran 2. Lembar Bimbingan



**LEMBAR BIMBINGAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES
KEMENKES MALANG**

Nama Mahasiswa : Andriana Olivia Safa'atis Sa'adzah
 NIM : P17212235107
 Nama Pembimbing : Fitriana Kurniasari, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
1	04 September 2024	- Konsultasi judul dan melanjutkan BAB 1		
2	30 Oktober 2024	- Revisi BAB 1 - Konsultasi BAB 2 - Revisi penambahan stupen - Revisi penambahan penelitian terdahulu - Revisi penulisan judul - Melanjutkan BAB 3		
3	18 November 2024	- Konsultasi BAB 2 & 3 - Penambahan sub judul adaptasi post partum - Penambahan materi BAB 2 - Revisi layout KIAN - Revisi halaman - Revisi penomoran bab 2 sub poin pakai huruf pakai angka dulu 1. 1) (1) a.		
4	11 Desember 2024	- Konsultasi BAB 3 dan BAB 4 - Revisi tempat dan waktu - Revisi tanda tangan bukan nama		

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
5	15 Januari 2025	- Konsultasi BAB 4 dan BAB 5 - Memperbaiki dan menambahkan pembahasan disesuaikan dengan judul - Penambahan tujuan terapi SPEOS pada intervensi dan implementasi pembahasan		
6	20 Januari 2025	- Konsultasi BAB 5 dan BAB 6 - Konsultasi Abstrak - Revisi kesimpulan dan saran		
7	11 Februari 2025	- Revisi BAB 5 - Konsultasi hasil akhir BAB 1 – BAB 6 - Konsultasi Lembar Bimbingan		
8	18 Februari 2025	Acc		

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing KIAN


Joko Wiyono, S.Kep., M.Kep., S.Kom.
NIP. 196905111992031004


Fitriana Kurniasari S, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 199011052023212028